
ANALISIS KETERAMPILAN GURU DALAM MENGINTEGRASIKAN NILAI-NILAI P3 PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SEKOLAH DASAR

Oldea Rahma Marta¹, Zaka Hadikusuma Ramadan²
oldearahma956@gmail.com¹, zakahadi@edu.uir.ac.id²
Universitas Islam Riau

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai P3 pada pembelajaran pendidikan pancasila. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan inquiry naturalistik. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kepada 2 orang guru dan 1 kepala sekolah. Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah 2 guru wali kelas dan 1 kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru di SDN 9 Mandau dalam mengintegrasikan nilai-nilai P3 pada pembelajaran pendidikan pancasila sudah baik.

Kata kunci: Keterampilan Guru, Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Pancasila.

ABSTRACT

This research aims to analyze teachers' skills in integrating P3 values in Pancasila education learning. This research is qualitative research with a naturalistic inquiry approach. The data collection methods used in this research are interviews, observation and documentation. To 2 teachers and 1 principal. Data analysis techniques in this research include interview results, observation results and documentation. The subjects of this research were 2 homeroom teachers and 1 school principal. The results of the research show that the skills of teachers at SDN 9 Mandau in integrating P3 values in Pancasila education learning are good.

Keywords : Teacher Skills, Pancasila Student Profile, Pancasila Education.

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia suatu bangsa dan tingkat perkembangannya sangat berkorelasi dengan capaian pendidikan. Proses pendidikan memiliki kapasitas untuk menghasilkan konsep-konsep baru dan orisinal yang dapat beradaptasi dengan sifat kehidupan modern yang terus berubah. Tujuan dari pembuatan kurikulum baru adalah untuk meningkatkan standar keunggulan pendidikan. Karena "kurikulum adalah jantung pendidikan" dan yang pada akhirnya menentukan keberlanjutan pendidikan (Fauzi, 2022), penerapannya merupakan indikator yang baik dari kebijakan pendidikan yang baik.

Pada masa sekarang kurikulum pendidikan di Indonesia sudah menggunakan kurikulum merdeka walaupun belum diterapkan di seluruh sekolah yang ada di Indonesia. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang ideal untuk mendorong perkembangan karakter yang saat ini masih kurang tertanam pada diri peserta didik, dengan menciptakan program profil pelajar Pancasila (Tirtoni & Yanti, 2024). Siswa didorong untuk mewujudkan cita-cita dan konsep Pancasila dalam kehidupan mereka melalui program profil siswa Pancasila (Nuril Lubaba & Alfiansyah, 2022). Salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka ini adalah SDN 9 Mandau.

Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar SDN 9 Mandau hanya diterapkan pada kelas 1 dan 4. Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan guru wali kelas 4 di SDN 9 Mandau, karakter peserta didik di kelas 4 ini masih belum menunjukkan nilai-nilai Pancasila dengan baik. Misalnya saja saat sebelum memulai pembelajaran, guru membiasakan untuk berdoa terlebih dahulu, tetapi masih banyak siswa yang tidak berdoa dan malah asyik berbicara dengan teman sebangkunya. Selain itu juga pada pelaksanaan upacara setiap senin pagi, masih banyak siswa yang belum hafal lagu-lagu wajib nasional. Lalu juga pembiasaan piket kelas yang wajib dilakukan oleh semua anggota kelas, tetapi masih banyak siswa yang melalaikan kewajibannya untuk membersihkan kelas.

Dengan perubahan kurikulum ini, guru sebagai pendidik harus mampu beradaptasi sebab sebagai acuan peserta didik dalam proses pembelajaran (Zakso et al., 2022). Guru sebagai pondasi dalam kegiatan pembelajaran harus memiliki keterampilan mengajar agar nilai-nilai p3 dapat terintegrasikan dengan baik. Pendidikan Pancasila merupakan pembelajaran yang paling berkaitan dengan nilai-nilai yang terdapat pada P3. Salah satu mata pelajaran terpenting yang diajarkan di sekolah dasar adalah pendidikan Pancasila. Menurut Anggraeni dan Purnomo (2023), ajaran pendidikan Pancasila juga menekankan perlunya mengembangkan sifat-sifat karakter positif pada siswa.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana keterampilan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Kemampuan mendidik siswa merupakan hal yang mendasar bagi setiap pendidik untuk menjalankan perannya (Zulna, 2021). Berikut ini adalah tujuh kemampuan esensial yang harus dimiliki pendidik, sebagaimana diuraikan dalam penelitian Turney tahun 1979 (dikutip dalam Madjid, 2019):

- 1) Keterampilan Bertanya (Questioning skill)
- 2) Keterampilan Memberi Penguatan (Reinforcement)
- 3) Keterampilan Mengadakan Variasi (Variation Stimulus)
- 4) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran (Set Induction and Closure).
- 5) Keterampilan mengelola kelas
- 6) Keterampilan menjelaskan
- 7) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

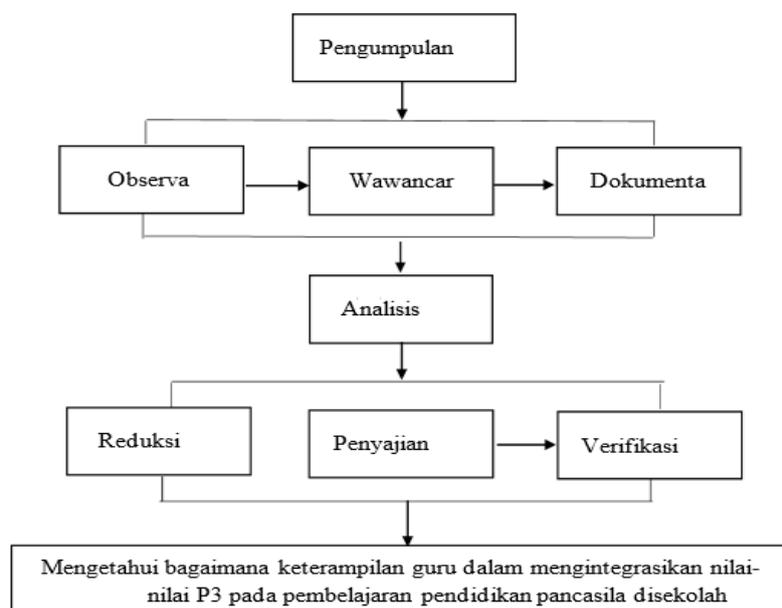
Berdasarkan permasalahan di atas, fokus penelitian ini terhadap profil pelajar Pancasila pada dimensi 1,2, dan 3 yang masih banyak terjadi permasalahan di SDN 9 Mandau ini. Keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan perilaku berbudi luhur merupakan contoh hal-hal yang termasuk dalam dimensi (1). Guru membiasakan untuk

berdoa terlebih dahulu saat sebelum memulai pembelajaran. Tetapi masih banyak siswa yang tidak serius berdoa dan malah asyik bercerita dengan teman sebangkunya. Pada dimensi (2) Berkebhinnekaan global. Saat pelaksanaan upacara setiap senin pagi, masih banyak siswa yang belum hafal lagu-lagu wajib nasional Indonesia. Pada dimensi (3) Bergotong royong. Pembiasaan piket kelas yang dilakukan oleh semua anggota kelas, tetapi masih ada yang tidak mau melakukan piket kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengguankan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan inquiry naturalistik. Peneliti menggunakan pendekatan inkuiri naturalistik untuk mengumpulkan data secara real-time dari lokasi kegiatan ilmiah (Safitri & Ramadan, 2022). Alih-alih mengandalkan ukuran formal atau pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, penyelidikan naturalistik berupaya mengungkap kebenaran, realitas sosial, dan persepsi manusia dengan mengamati dan menganalisis faktor-faktor ini (Indah, 2016). Peneliti merencanakan penelitian ini dimulai pada bulan April-Juni 2024 dengan subjek penelitian yaitu guru kelas 4 sekolah dasar dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini memanfaatkan telaah dokumentasi, lembar panduan wawancara, dan lembar panduan observasi sebagai instrument penelitiannya. Selanjutnya uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman untuk analisis data. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan tiga alur operasi bersamaan yang membentuk analisis (Miles & Huberman, 1992; 16). Berikut ini adalah tampilan rencana penelitian:

Gambar 1. Teknik Analisis Data



HASIL DAN PEMBAHASAN

Turney menemukan bahwa ada tujuh kemampuan penting yang harus dimiliki pendidik pada tahun 1979 (dikutip dalam Madjid, 2019). Masalah pendidikan karakter yang diidentifikasi di SDN 9 Mandau, yang menjadi fokus pada nilai-nilai profil pelajar pancasila yaitu pada dimensi 1) Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, 2) Berkebhinnekaan global , 3) Bergotong royong. Maka hasil penelitian yang didapat adalah sebagai berikut :

1) Keterampilan Bertanya

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat akan memberikan dampak positif (Sutisnawati, 2017). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan, guru menggunakan berbagai jenis pertanyaan untuk memfasilitasi pembelajaran untuk mengintegrasikan nilai-nilai dimensi profil pelajar pancasila. Pertanyaan ini meliputi pertanyaan reflektif, berjenjang, dan terbuka. Pertanyaan Reflektif yaitu pertanyaan yang memancing siswa untuk merenungkan nilai-nilai yang telah diajarkan dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan mereka (Widiyasari et al., 2020). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, penggunaan berbagai jenis pertanyaan oleh guru terbukti efektif dalam memfasilitasi pembelajaran dan mengintegrasikan nilai-nilai dimensi profil pelajar Pancasila. Jenis pertanyaan yang digunakan meliputi pertanyaan reflektif, berjenjang, dan terbuka.

Menurut Ibu Rio, penggunaan pertanyaan reflektif sangat membantu dalam merangsang siswa untuk merenungkan nilai-nilai yang telah diajarkan dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ibu Rio menjelaskan, "Saya sering menggunakan pertanyaan seperti 'Bagaimana Anda bisa menerapkan nilai gotong royong dalam kehidupan sehari-hari?' Pertanyaan ini membuka ruang bagi siswa untuk memikirkan relevansi nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan mereka. "Selain itu, Ibu Rio juga menggunakan pertanyaan berjenjang untuk memastikan pemahaman yang mendalam dari siswa. "Saya mengajukan pertanyaan yang dimulai dari konsep dasar hingga pemahaman yang lebih kompleks. Misalnya, dari 'Apa itu gotong royong?' hingga 'Bagaimana implikasi dari praktik gotong royong terhadap kehidupan bermasyarakat?' Pertanyaan ini membantu siswa untuk berpikir lebih mendalam tentang konsep-konsep yang diajarkan," ungkapnya.

Dalam hal pertanyaan terbuka, Ibu Rio memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat mereka secara bebas. "Saya percaya bahwa siswa perlu memiliki ruang untuk mengemukakan ide-ide mereka sendiri. Saya sering menggunakan pertanyaan seperti 'Menurutmu, apa yang dapat kita lakukan untuk meningkatkan rasa saling menghormati di sekolah?' Pertanyaan ini mengundang siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi," tambahnya.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, pendekatan penggunaan pertanyaan oleh Ibu Rio menunjukkan bahwa pertanyaan reflektif, berjenjang, dan terbuka secara efektif merangsang siswa untuk merenungkan nilai-nilai yang diajarkan, memperdalam pemahaman konsep, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pembelajaran akademik yang holistik, tetapi juga mengembangkan pemikiran kritis dan keterlibatan siswa dalam konteks nilai-nilai sosial dan moral.

No	Keterampilan Dasar Mengajar	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Hasil
1	Keterampilan Bertanya	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia	Pertanyaan reflektif membantu siswa merenungkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.
		Berkebhinekaan Global	Pertanyaan berjenjang dan terbuka mendorong pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman budaya.
		Bergotong Royong	Pertanyaan terbuka dan berjenjang mendorong kerja sama dan partisipasi aktif dalam kelas.

2) Keterampilan Memberi Penguatan

Memberikan penguatan dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya saja, dengan memberikan persetujuan atau pengakuan terhadap tingkah laku murid yang positif (berhasil), yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata membenarkan, pujian, senyuman. Tampaknya hal ini sangat sederhana, akan tetapi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap siswa (Pradnyayoni, 2017). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan, guru menggunakan berbagai jenis penguatan untuk memfasilitasi pembelajaran yang mengintegrasikan dimensi profil pelajar pancasila.

Penguatan ini meliputi penguatan verbal, non-verbal, penghargaan, dan pemberian simbol atau benda. Penguatan verbal yaitu menggunakan kata-kata positif untuk memuji perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan (Aini et al., 2019). Penguatan Non-Verbalyaitu menggunakan gerakan tubuh, ekspresi wajah, atau isyarat lain untuk memberi penguatan (Intan Rahmaniar et al., 2023). Penghargaan dan pengakuan yaitu memberikan penghargaan khusus, seperti sertifikat untuk menghargai perilaku yang sesuai (Hero & Esthakia, 2021). Pemberian Simbol atau Benda diberikan kepada siswa yang menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik dan benar, misalnya simbol tanda ceklis (✓), pemberian hadiah seperti permen, buku, pensil, komentar tertulis, dan lainnya (Sundawi, 2018).

Menurut Ibu Rio, penggunaan pertanyaan reflektif sangat membantu dalam merangsang siswa untuk merenungkan nilai-nilai yang telah diajarkan dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ibu Rio menjelaskan, "Saya sering menggunakan pertanyaan seperti 'Bagaimana Anda bisa menerapkan nilai gotong royong dalam kehidupan sehari-hari?' Pertanyaan ini membuka ruang bagi siswa untuk memikirkan relevansi nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan mereka." Selain itu, Ibu Rio juga menggunakan pertanyaan berjenjang untuk memastikan pemahaman yang mendalam dari siswa. "Saya mengajukan pertanyaan yang dimulai dari konsep dasar hingga pemahaman yang lebih kompleks. Misalnya, dari 'Apa itu gotong royong?' hingga 'Bagaimana implikasi dari praktik gotong royong terhadap kehidupan bermasyarakat?' Pertanyaan ini membantu siswa untuk berpikir lebih mendalam tentang konsep-konsep yang diajarkan," ungkapnya.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Rio, dapat disimpulkan bahwa Dari pendekatan Ibu Rio dalam menggunakan pertanyaan reflektif dan berjenjang, terlihat bahwa penggunaan pertanyaan tersebut tidak hanya merangsang siswa untuk mempertimbangkan nilai-nilai yang diajarkan, tetapi juga membantu mereka mengembangkan pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep tersebut. Pendekatan ini tidak hanya memperluas pemahaman siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih baik.

No	Keterampilan Dasar Mengajar	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Hasil
2	Keterampilan Memberi Penguatan	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia	Penguatan verbal dan non-verbal mengakui dan mendorong perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral dan spiritual.
		Berkebhinekaan Global	Penguatan yang menghargai dan mengakui upaya siswa dalam menunjukkan toleransi dan pemahaman terhadap perbedaan budaya.
		Bergotong Royong	Penguatan yang memotivasi kolaborasi dan kerja sama antar siswa, menekankan pentingnya saling membantu dan bekerja sama.

3) Keterampilan mengadakan variasi

Keterampilan mengadakan variasi merupakan kemampuan guru dalam mendesain proses pembelajaran yang menyenangkan dengan memfasilitasi siswa melalui berbagai metode, strategi, dan media pembelajaran (Hidayat et al., 2023). Strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien, sedangkan metode sebagai jalan yang dilalui untuk memberikan pemahaman atau pengertian kepada peserta didik (Halik, 2012). Media pembelajaran merupakan salah satu alat yang dapat membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran agar anak bisa memiliki minat dan ketertarikan terhadap materi pembelajaran yang disampaikan (A. P. Wulandari et al., 2023).

Ibu Rio menjelaskan bahwa dalam kelasnya, ia aktif menggunakan berbagai strategi dan metode untuk menjaga minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. "Sayapercaya bahwa variasi dalam pembelajaran sangat penting. Saya sering mengadakan diskusi kelompok, permainan edukatif, dan simulasi untuk menjelaskan konsep-konsep yang sulit," ungkapnya. Ibu Rio juga mengungkapkan bahwa strategi ini membantu siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. "Misalnya, ketika saya mengajarkan tentang sistem tata surya, saya menggunakan media pembelajaran seperti video animasi. Ini membantu siswa untuk lebih memahami pergerakan planet-planet dengan cara yang visual dan menarik," tambahnya.

Berdasarkan wawancara dan hasil Observasi diatas, dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan simulasi, Ibu Rio memastikan minat dan keterlibatan siswa tetap tinggi dalam pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan konsep-konsep yang sulit dengan cara yang beragam, tetapi juga memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam dan aplikatif bagi siswa. Penggunaan media pembelajaran seperti video animasi juga membuktikan efektivitasnya dalam menyampaikan materi secara visual dan menarik, menjadikan pembelajaran lebih dinamis dan menyenangkan bagi siswa.

No	Keterampilan Dasar Mengajar	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Hasil
3	Keterampilan Mengadakan Variasi	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia	Menggunakan variasi metode yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual dalam pembelajaran.
		Berkebhinekaan Global	Mengimplementasikan variasi strategi yang mencerminkan dan menghormati keragaman budaya dan pandangan global.
		Bergotong Royong	Mengadakan aktivitas kelompok yang mendorong kerja sama dan kolaborasi di antara siswa.

4) Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran

Membuka dan menutup pembelajaran adalah kegiatan atau aktivitas guru dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan maksud agar siswa memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok materi dan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan, Selain itu pengetahuan, sikap, dan keterampilan telah dimiliki oleh peserta didik (Armayanti, 2014). Pada keterampilan membuka pembelajaran guru menggunakan pengantar kontekstual dan pertanyaan pembuka. Pengantar kontekstual yaitu guru memulai pembelajaran dengan pengantar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Wayong, 2022). Pertanyaan pembuka yaitu guru menggunakan pertanyaan pembuka yang memancing pemikiran dan mengaitkan topik (Ii, 2009).

Pada keterampilan menutup pembelajaran guru menggunakan ringkasan dan refleksi, evaluasi dan tugas akhir. Ringkasan dan refleksi yaitu guru menutup pelajaran dengan

merangkum materi dan mengajak siswa untuk merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan (Amara et al., 2023). Evaluasi dan tugas akhir yaitu guru memberikan evaluasi singkat atau tugas akhir yang menantang siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari (L, 2019).

Menurut Ibu Lusi, seorang guru kelas 4 SD, membuka pelajaran dengan pengantar kontekstual dan pertanyaan pembuka sangat efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. "Saya selalu memulai pelajaran dengan pengantar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, saat mengajar tentang lingkungan, saya mulai dengan pertanyaan, 'Apa yang kalian lakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan di rumah?' Pertanyaan ini membuat siswa berpikir dan merasa bahwa pelajaran ini dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Ini membantu mereka lebih terlibat sejak awal," jelas Ibu Lusi.

Di akhir pembelajaran, Ibu Lusi menggunakan strategi ringkasan dan refleksi, serta memberikan evaluasi singkat atau tugas akhir untuk memastikan siswa benar-benar memahami materi yang diajarkan. "Pada akhir pembelajaran, saya selalu memberikan ringkasan singkat tentang apa yang telah kami pelajari. Setelah itu, saya mengajak siswa untuk refleksi dengan bertanya, 'Apa hal paling penting yang kalian pelajari hari ini?' atau 'Bagaimana kalian bisa menerapkan konsep ini di kehidupan sehari-hari?' Metode ini membantu siswa menginternalisasi apa yang mereka pelajari dan memahami relevansinya," tambahnya.

Selain itu, Ibu Lusi juga sering memberikan evaluasi singkat atau tugas akhir yang menantang siswa untuk menerapkan materi yang telah dipelajari. "Setelah pelajaran tentang ekosistem, saya meminta siswa untuk membuat laporan singkat tentang kondisi ekosistem di sekitar mereka. Ini tidak hanya menguji pemahaman mereka tetapi juga mengajarkan mereka untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata," ujar Ibu Lusi.

Berdasarkan Keterangan Ibu Lusi, menekankan pentingnya pengantar kontekstual dan pertanyaan pembuka dalam memulai pelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa sejak awal. Dengan memulai dari pertanyaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti menjaga kebersihan lingkungan, Ibu Lusi berhasil membuat siswa lebih terlibat dan merasa bahwa pelajaran tersebut relevan dengan kehidupan mereka. Di akhir pembelajaran, Ibu Lusi menggunakan strategi ringkasan, refleksi, dan evaluasi singkat untuk memastikan siswa benar-benar memahami materi yang diajarkan dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa menginternalisasi konsep-konsep pembelajaran, tetapi juga mengajarkan mereka untuk berpikir kritis dan menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata.

No	Keterampilan Dasar Mengajar	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Hasil
4	Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia	Pengantar kontekstual dan pertanyaan pembuka bisa menyertakan nilai-nilai moral dan spiritual untuk memperkuat iman dan akhlak mulia siswa.
		Berkebhinekaan Global	Menggunakan contoh dan konteks global dalam pengantar dan penutup pelajaran untuk menanamkan pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman budaya.
		Bergotong Royong	Menggunakan refleksi kelompok dan evaluasi kolaboratif di akhir pelajaran untuk menanamkan nilai gotong royong dan kerja sama.

5) Keterampilan Mengelola Kelas

Sebagai seorang guru, Anda harus mampu mengelola kelas dengan baik sehingga siswa dapat belajar dalam suasana yang merangsang dan nyaman bagi mereka, dan Anda juga dapat dengan cepat dan efektif memulihkan ketertiban jika diperlukan (Putra et al., 2019). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, guru menerapkan penanaman disiplin, dan pengaturan ruang belajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah yang dikutip oleh (Wendi et al., 2021) “guru sebaiknya mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab”. Area belajar harus diatur sedemikian rupa sehingga mendorong siswa untuk terlibat secara aktif satu sama lain dan dengan instruktur mereka. Kelas atau ruang belajar yang direncanakan dengan baik dapat menumbuhkan suasana yang kondusif untuk belajar dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif (Ika Astari et al., 2022).

Menurut Ibu Lusi, seorang guru kelas 4 SD, keterampilan mengelola kelas sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ibu Lusi menjelaskan, "Saya selalu berusaha menanamkan disiplin diri kepada siswa. Saya memberikan contoh dengan datang tepat waktu, mempersiapkan materi dengan baik, dan menunjukkan sikap yang bertanggung jawab. Ini penting agar siswa melihat teladan yang baik dari guru mereka." Ibu Lusi juga menekankan pentingnya pengaturan ruang belajar. "Saya menata ruang kelas dengan rapi dan memastikan setiap siswa memiliki tempat duduk yang nyaman. Saya juga mengatur meja dan kursi agar memungkinkan interaksi yang aktif antara siswa dan dengan saya sebagai guru. Misalnya, saya menggunakan tata letak kelompok kecil untuk diskusi atau proyek bersama. Ini membantu menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendukung pembelajaran yang aktif."

Observasi di kelas Ibu Lusi menunjukkan bahwa suasana kelas yang rapi dan teratur membantu siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. "Siswa saya lebih bersemangat mengikuti pelajaran ketika mereka merasa kelasnya nyaman dan tertata dengan baik. Mereka juga lebih mudah berinteraksi satu sama lain, sehingga pembelajaran menjadi lebih dinamis dan interaktif," tambah Ibu Lusi.

Pentingnya keterampilan mengelola kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan menanamkan disiplin diri dan memberikan teladan melalui ketepatan waktu dan persiapan materi yang baik, Ibu Lusi memastikan siswa melihat contoh yang positif dari perilaku guru mereka. Selain itu, pengaturan ruang belajar yang rapi dan terorganisir dengan baik membantu menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung pembelajaran yang aktif. Siswa merespons positif terhadap suasana kelas yang tertata, meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan berinteraksi secara dinamis dalam proses pembelajaran.

No	Keterampilan Dasar Mengajar	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Hasil
5	Keterampilan Mengelola Kelas	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia	Melalui penanaman disiplin dan tanggung jawab yang dicontohkan oleh guru.
		Berkebhinekaan Global	Dengan menciptakan ruang kelas yang mendukung interaksi dan kerjasama antar siswa dari berbagai latar belakang.
		Bergotong Royong	Mendorong kolaborasi dan kerja sama dalam pengaturan tugas dan aktivitas kelas.

6) Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan guru yaitu penyajian informasi secara lisan yang diorganisir secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang

lainnya, misalnya antara sebab dengan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum mereka ketahui (Y. Wulandari et al., 2019). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan, keterampilan menjelaskan guru yaitu kejelasan atau keterstrukturan penjelasan, dan penggunaan contoh dan analogi. Untuk memberikan penjelasan dengan jelas atau terstruktur, seseorang harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa dan mengidentifikasi tahapan atau proses mental dengan jelas. Ini akan memungkinkan mereka untuk dengan mudah membedakan antara ide inti dan hal lain yang tidak berhubungan langsung (Stocks, 2016). Menggunakan contoh dunia nyata yang sejalan dengan pemahaman siswa dan lingkungan sekitar, serta perbandingan dengan hal-hal yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari, merupakan cara yang bagus untuk membantu mereka mengingat informasi. (Prayudi et al., 2023).

Guru wali kelas Kelas 4B, Ibu Lusi, keterampilan menjelaskan sangat penting untuk memastikan siswa benar-benar memahami materi yang diajarkan. Ibu Lusi menjelaskan, "Saya selalu berusaha memberikan penjelasan yang jelas dan terstruktur. Saya menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, saya memastikan bahwa langkah-langkah atau konsep yang saya ajarkan ditunjukkan dengan jelas, sehingga siswa dapat membedakan mana yang pokok dan mana yang bukan."

Ibu Lusi juga menekankan pentingnya penggunaan contoh dan analogi dalam penjelasan. "Saya sering menghubungkan materi pelajaran dengan kejadian sehari-hari atau kegiatan yang sering dijumpai siswa. Misalnya, saat mengajarkan konsep gravitasi, saya menggunakan analogi benda yang jatuh ke tanah. Contoh nyata seperti ini membantu siswa lebih mudah memahami konsep yang abstrak," ungkapnya.

Observasi di kelas Ibu Lusi menunjukkan bahwa penggunaan contoh dan analogi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa membuat mereka lebih tertarik dan mudah memahami materi yang diajarkan. "Siswa saya lebih cepat menangkap konsep yang saya ajarkan ketika saya memberikan contoh yang konkret dan relevan dengan pengalaman mereka sehari-hari. Misalnya, saat mengajarkan tentang rantai makanan, saya menggunakan contoh hewan-hewan yang ada di sekitar mereka, seperti kucing dan tikus. Ini membuat mereka lebih mudah memahami dan mengingat materi," tambah Ibu Lusi.

Kemampuan menjelaskan sesuatu dengan jelas sangat penting di kelas. Untuk memastikan bahwa siswa memahami materi pelajaran secara menyeluruh, Ibu Lusi menggunakan penjelasan yang lugas, teratur, dan menggunakan bahasa yang sederhana. Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan meningkat jika contoh dan analogi dari kehidupan nyata digunakan. Bukti dari kelasnya menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya membangkitkan minat siswa untuk belajar tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka. Dengan demikian, keterampilan menjelaskan Ibu Lusi berperan penting dalam memfasilitasi proses belajar yang efektif dan bermakna bagi siswa.

No	Keterampilan Dasar Mengajar	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Hasil
6	Keterampilan Menjelaskan	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia	Penjelasan yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual.
		Berkebhinekaan Global	Penggunaan contoh dan analogi dari berbagai budaya untuk menghargai keberagaman.
		Bergotong Royong	Menggunakan penjelasan yang mendorong kolaborasi dan kerja sama dalam memahami materi.

7) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah keterampilan guru dalam mengarahkan atau memberikan petunjuk kepada peserta didik agar bisa melakukan kegiatan diskusi secara efektif supaya dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Juliyanti Safitri, 2017).Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan, guru memiliki keterampilan

dalam kemampuan mengarahkan diskusi, menciptakan suasana diskusi yang kondusif, mendorong partisipasi aktif, memberikan umpan balik yang konstruktif. Kemampuan mengarahkan diskusi dengan pemilihan topik diskusi yang relevan. menciptakan suasana diskusi yang kondusif dengan cara guru menciptakan lingkungan yang mendukung diskusi terbuka dan jujur. Mendorong partisipasi aktif dengan cara guru menggunakan pertanyaan terbuka yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berpartisipasi aktif. Memberikan umpan balik yang konstruktif dengan cara penekanan pada nilai-nilai positif yang dibahas dalam diskusi.

Menurut Ibu Rio, wali kelas 4A, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil sangat penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan efektif. Ibu Rio menjelaskan, "Saya selalu berusaha mengarahkan diskusi dengan memilih topik yang relevan dan menarik bagi siswa. Topik yang tepat akan membuat siswa lebih bersemangat untuk berdiskusi dan belajar."

Ibu Rio juga menekankan pentingnya menciptakan suasana diskusi yang kondusif. "Saya menciptakan lingkungan yang mendukung diskusi terbuka dan jujur. Saya selalu mengingatkan siswa bahwa tidak ada jawaban yang salah selama diskusi, yang penting adalah berani mengemukakan pendapat," jelasnya.

Dalam mendorong partisipasi aktif, Ibu Rio menggunakan pertanyaan terbuka yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berpartisipasi aktif. "Saya sering menggunakan pertanyaan seperti 'Apa yang kalian pikirkan tentang...?' atau 'Bagaimana menurut kalian jika...?' Pertanyaan-pertanyaan ini memancing siswa untuk berpikir lebih dalam dan aktif dalam diskusi," tambahnya.

Selain itu, Ibu Rio memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. "Setiap kali diskusi selesai, saya selalu memberikan umpan balik yang menekankan nilai-nilai positif yang dibahas. Saya mengapresiasi setiap pendapat yang disampaikan dan memberikan saran untuk perbaikan jika diperlukan. Ini penting agar siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berpartisipasi," ungkapnya.

Pentingnya keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dalam proses pembelajaran. Dengan memilih topik yang relevan dan menarik, Ibu Rio menciptakan suasana yang mendukung siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi. Pendekatan ini tidak hanya mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mengemukakan pendapat. Dengan memberikan umpan balik yang konstruktif, Ibu Rio tidak hanya mengapresiasi kontribusi siswa, tetapi juga membantu mereka untuk terus memperbaiki dan mengembangkan pemikiran mereka. Dengan demikian, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil oleh Ibu Rio berperan sentral dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif, inklusif, dan berdaya dorong bagi kemajuan siswa.

No	Keterampilan Dasar Mengajar	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Hasil
7	Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia	Membimbing diskusi kelompok kecil mengajarkan nilai-nilai hormat, kesopanan, dan menghargai pendapat orang lain.
		Berkebhinekaan Global	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil memfasilitasi penghargaan terhadap keberagaman pandangan dan budaya, mendorong pemahaman yang lebih luas tentang perspektif global.

		Bergotong Royong	Dalam diskusi kelompok kecil, siswa diajarkan untuk bekerja sama, mendengarkan dengan aktif, dan saling membantu mencapai tujuan bersama, mencerminkan nilai-nilai gotong royong dan solidaritas.
--	--	------------------	---

KESIMPULAN

Kualitas sumber daya manusia suatu negara dan tingkat perkembangannya dipengaruhi oleh sistem pendidikannya. Pengembangan kurikulum merupakan salah satu alat untuk meningkatkan standar keunggulan pendidikan. Kurikulum Merdeka kini digunakan di Indonesia, meskipun belum semua sekolah menerapkannya. Program profil pelajar pancasila (P3) memandang kurikulum ini sangat efektif dalam mendorong pengembangan karakter pesertanya. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk memastikan bahwa siswa mematuhi prinsip-prinsip Pancasila. Siswa kelas satu dan empat di SDN 9 Mandau mengikuti Kurikulum Merdeka. Namun, hasil wawancara menunjukkan bahwa karakter peserta didik di kelas 4 belum mencerminkan nilai-nilai Pancasila dengan baik. Guru melaporkan bahwa siswa sering tidak serius saat berdoa sebelum pembelajaran, tidak hafal lagu wajib nasional, dan melalaikan tugas piket kelas. Guru perlu beradaptasi dengan perubahan kurikulum, karena mereka adalah acuan bagi peserta didik. Keterampilan mengajar guru sangat penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada keterampilan dasar mengajar guru yang meliputi tujuh aspek utama yaitu sebagai berikut: bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, membuka dan menutup pelajaran, mengelola kelas, menjelaskan, dan membimbing diskusi kelompok kecil. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Keterampilan mengajar untuk mengintegrasikan nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran. Misalnya, dalam keterampilan bertanya, guru menggunakan pertanyaan reflektif, berjenjang, dan terbuka untuk memfasilitasi pembelajaran pendidikan pancasila.
2. Keterampilan memberi penguatan, guru menggunakan penguatan verbal, non-verbal, penghargaan, dan simbol atau benda untuk memotivasi siswa.
3. Keterampilan mengadakan variasi guru menggunakan berbagai variasi dalam metode, strategi, dan media pembelajaran untuk membuat proses belajar mengajar lebih menarik dan efektif.
4. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran guru sering menggunakan pengantar kontekstual dan pertanyaan pembuka, sedangkan untuk keterampilan menutup pembelajaran guru melakukan ringkasan atau refleksi dan evaluasi / tugas akhir untuk menciptakan gambaran utuh tentang materi yang dipelajari dan mencapai tujuan pembelajaran.
5. Keterampilan mengelola kelas guru menanamkan disiplin dan mengatur ruang belajar untuk menciptakan lingkungan yang kondusif.
6. Keterampilan menjelaskan digunakan untuk menyajikan informasi dengan jelas dan menggunakan contoh serta analogi yang relevan. Terakhir,
7. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil digunakan untuk mengarahkan diskusi, menciptakan suasana yang kondusif, mendorong partisipasi aktif, dan memberikan umpan balik konstruktif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya keterampilan mengajar guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, H., Suandi, N., & Nurjaya, G. (2019). Pemberian Penguatan (Reinforcement) Verbal Dan Nonverbal Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Viii Mtsn Seririt. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 8(1), 23–32. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v8i1.20246>
- Amara, T., Pakpahan, B., Nabila, K., Andini³, P., Purba⁴, N. A., Munawaroh⁵, S., Negeri, U. I., & Utara, S. (2023). Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(1), 315–321.
- Amin, M. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bertanya Siswa dengan Pola Berjenjang dalam Pembelajaran PPKN di Kelas X IPA 3 SMA Negeri 2 Dompu Tahun Pembelajaran 2019/2020. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i1.18>
- Andriyani, M. (2022). Keterampilan Dasar Mengajar Yang Harus dikuasai Oleh Guru Untuk Meningkatkan Kreativitas & Efektivitas Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komputer*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/journal.grahamitra.id/index.php/petik>
- Anggraeni, L., & Purnomo, H. (2023). Penerapan Merdeka Belajar Materi Pkn Pada Karakter Profil Pelajar Pancasila. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 389–399. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.584>
- Armayanti, R. (2014). Keterampilan Guru dalam Melakuka Kegiatan Membuka dan Menutup Pembelajaran di SD Negeri 03 Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara. *Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bengkulu*, 1–97.
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Fikri, A., Nurona, A., Saadah, L., Nailufa, L. E., & Ismah, V. (2021). Keterampilan Guru Dalam Membimbing Diskusi Pada Pembelajaran Abad 21. *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.31629/jg.v2i1.119> Abstrak
- Halik, A. (2012). Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam Oleh: Abdul Halik. *Jurnal Al-‘Ibrah*, 1(1), 46.
- Hero, H., & Esthakia, M. (2021). Implementasi Pemberian Reward Kepada Siswa Kelas Iv Sdk Waiara. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(2), 322–332. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i2.137>
- Hidayat, A. N., Rojak, A., & Saputra, W. R. (2023). Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6048–6054. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2531>
- Ii, B. A. B. (2009). “Thinking it self is questio n ”.
- Ika Astari, T., Ratna Dewi, T., Taufiq Yuliantoro, A., & Nurul Huda, U. (2022). Finger: Journal of Elementary School 1 (2) (2022) 73-87 <https://jsr.unha.ac.id/index.php/Finger> Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas. 1(2), 73–87. <https://jsr.unha.ac.id/index.php/Finger>
- Indah, F. (2016). Naturalistic Inquiry & Membangun Hipotesis. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 4(8), 120–137. <https://doi.org/volume 4 Nomor 4, 120 -137>
- Intan Rahmaniar, Asis, & Sakaria. (2023). Penguatan Verbal dan Nonverbal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XII SMA Negeri 11 Makassar. *Indonesian Language Teaching & Literature Journal*, 1(1), 14–21. <https://doi.org/10.59562/iltlj.v1i1.303>
- Juliyanti Safitri. (2017). Analisis Tentang Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Pada Pembelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Pekanbaru. 8–34.
- Kusmiyati, K., & Rukmini, R. (2018). Analisis Jawaban Siswa Tk Terhadap Pembelajaran Kreatif. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(2), 28. <https://doi.org/10.22460/ceria.v1i2.p28-34>
- L, I. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920–935. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.427>
- Madjid, A. (2019). Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 1(2), 1–8. <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v1i2.327>
- Mansyur. (2017). Keterampilan Dasar Mengajar Dan Penguasaan Kompetensi Guru (Suatu Proses

- Pembelajaran Micro). *El-Ghiroh*, 12(01), 130–147. <https://doi.org/Vol. XII, No. 01. Februari 2017>
- Ningrum, K. S. (2020). Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Formulasi Dan Uji Aktivitas Antibakteri Sediaan Krim Ekstrak Etanol Daun Ketapang (*Terminalia Catappa L.*) TERHADAP *Propionibacterium Acne* DAN *Staphylococcus Epidermidis* SKRIPSI. <https://doi.org/0806327944>, year 2020
- Nuril Lubaba, M., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>
- Pradnyayoni, W. (2017). Keterampilan Dasar Mengajar Memberi Penguatan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–48. <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW>
- Prayudi, A., Fathirma'ruf, F., Supriyaddin, S., Arifin, A., & Jama'ah, J. (2023). Studi Literatur : Penggunaan Model Analogi dalam Proses Pembelajaran. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(1), 22–28. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i1.203>
- Putra, E. A., Djuwita, P., & Juarsa, O. (2019). Keterampilan Guru Mengelola Kelas pada Proses Pembelajaran untuk Menumbuhkan Sikap Disiplin Belajar Siswa (Studi Deskriptif Kelas IVB SD Negeri 01 Kota Bengkulu). *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 2(1), 35–46. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v2i1.8678>
- Safitri, S., & Ramadan, Z. H. (2022). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 109–116. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45034>
- Stocks, N. (2016). No Title No Title No Title. 1–23.
- Sundawi, S. A. (2018). Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Doctoral Dissertation, FKIP UNPAS, 53(9), 1689–1699.
- Sutisnawati, A. (2017). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *Jurnal MPD*, 8(1), 15–24.
- Tirtoni, F., & Yanti, C. D. (2024). Analisis Pendidikan Karkter Sebagai Upaya Perwujudan Profil Pelajar Pancasila Di Sdn Tropodo. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(1), 120–128. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i1.1149>
- Wahyupurnomo, M. A., & Supriatna, E. (2017). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sman. *Jurnal Jasmani*, 1–14.
- Wayong, I. (2022). Perilaku Mengajar Kontekstual Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Di Smp Negeri 1 Tomohon. *JMPK : Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, 2(1), 18–26. <https://doi.org/10.51667/jmpk.v2i1.945>
- Wendi, W., Okianna, O., & Syahrudin, H. (2021). Keterampilan Mengelola Kelas Oleh Guru Pada Pembelajaran Ips Di Kelas Viii. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.26418/jppk.v10i1.44258>
- Widiyarsari, R., Kusumah, Y. S., & Nurlaelah, E. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Reflektif Mahasiswa Calon Guru Matematika Pada Mata Kuliah Program Linier. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(1), 67. <https://doi.org/10.24853/fbc.6.1.67-76>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>
- Wulandari, Y., Kurniah, N., & Delrefi D., D. D. (2019). Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Keterampilan Menjelaskan (Di TK Witri 2 Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 49–53. <https://doi.org/10.33369/jip.3.1.49-53>
- Zakso, A., Tanjungpura, U., & Belajar, M. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di indonesia. 13(2), 916–922.
- Zulna. (2021). Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas Vii Di Smp Negeri 2 Satu Atap Bandar Bejambu Kabupaten Serdang Bedagai Fira Novria Zulna. 11(2), 10–16. <https://doi.org/p-ISSN 1907-0349 e-ISSN 2597-1353>